

**“ANALISIS PENGARUH KURS, SUKU BUNGA DAN *RETURN* SAHAM
TERHADAP AKTIVITAS VOLUME PERDAGANGAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021”**

SKRIPSI

Oleh:

Calista Maxenchio Teja

20180100185

JURUSAN AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2023

**“ANALISIS PENGARUH KURS, SUKU BUNGA DAN *RETURN* SAHAM
TERHADAP AKTIVITAS VOLUME PERDAGANGAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021”**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjanah pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Budhhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

Oleh:

Calista Maxenchio Teja

20180100185

JURUSAN AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2023

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Calista Maxenchio Teja
NIM : 20180100185
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kurs, Suku Bunga dan Return Saham terhadap
Aktivitas Volume Perdagangan pada Perusahaan Sektor Perbankan
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 09 September 2022

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kurs, Suku Bunga dan Return Saham terhadap
Aktivitas Volume Perdagangan pada Perusahaan Sektor Perbankan
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Calista Maxenchio Teja

NIM : 20180100185

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 20 Desember 2022

Menyetujui,

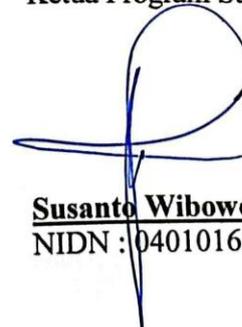
Pembimbing,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Calista Maxenchio Teja

NIM : 20180100185

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kurs, Suku Bunga dan Return Saham terhadap

Aktivitas Volume Perdagangan pada Perusahaan Sektor Perbankan

di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204

Tangerang, 20 Desember 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Calista Maxenchio Teja
NIM : 20180100185
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kurs, Suku Bunga dan Return Saham terhadap
Aktivitas Volume Perdagangan pada Perusahaan Sektor Perbankan
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 14 Februari 2023.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**
NIDN : 0427047303



Penguji I : **Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.**
NIDN : 0413026706



Penguji II : **Peng Wi, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0406077607



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303S

SURAT PERNYATAAN

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (Diploma/Sarjana) atau kelengkapan studi, baik di Universitas Buddhi Dharma maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini saya buat sendiri tanpa bantuan dari pihaklain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan daftar pustaka.
4. Dalam Skripsi ini tidak terdapat pemalsuan (kebohongan), seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Lembar pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, tanpa paksaan dan apabila dikemudian hari atau pada waktu lainnya terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena Skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku.

Tangerang, 09 September 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Calista Maxenchio Teja

NIM: 20180100185

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

NIM : 20180100185
Nama Mahasiswa : Calista Maxenchio Teja
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non – Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “Analisis Pengaruh Kurs, Suku Bunga dan *Return Saham* terhadap Aktivitas Volume Perdagangan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”, beserta alat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non – Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih-media atau format-kan, mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 07 Maret 2023

Penulis,



Calista Maxenchio Teja
20180100185

**ANALISIS PENGARUH KURS, SUKU BUNGA DAN RETURN SAHAM
TERHADAP AKTIVITAS VOLUME PERDAGANGAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

ABSTRAK

Studi ini dimaksudkan guna menguji Kurs, Suku bunga, dan *Return* saham terhadap Aktivitas Volume Perdagangan. Variabel independent yang dipilih ialah Kurs, Suku Bunga, dan *Return* saham. Adapun variabel dependen yang di gunakan dalam penelitian ialah Aktivitas Volume Perdagangan.

Populasi yang digunakan yakni perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, dimana metode *Purposive Sampling* dipergunakan didalam pemilihan diperoleh sampel sebanyak 37 perusahaan sampel.

Teknik analisa dengan metode Regresi Linear Berganda mempergunakan program SPSS 25. Hasil analisis statistik mengungkapkan bahwa pertama, variabel Kurs tidak berpengaruh terhadap Aktivitas Volume Perdagangan, hal ini di tunjukkan dengan nilai signifikansi $0,414 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,820 < t$ tabel $1,98238$. Kedua, variabel Suku Bunga berpengaruh terhadap Aktivitas Volume Perdagangan, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$ dan nilai t hitung $-2,333 > t$ tabel $1,98238$. Ketiga, variabel *Return* Saham tidak berpengaruh terhadap Aktivitas Volume Perdagangan, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,819 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,230 < t$ tabel $1,98238$. Secara simultan variable Kurs, Suku Bunga, dan *Return* Saham berpengaruh terhadap Aktivitas Volume Perdagangan, hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai F hitung $3,512 > F$ tabel $3,08$ dengan tingkat signifikansi $0,018 < 0,05$.

Kata kunci: Kurs, Suku Bunga, *Return* Saham, *Trading Volume Activity*.

"ANALYSIS OF THE EFFECT OF EXCHANGE RATES, INTEREST RATES AND STOCK RETURNS ON TRADING VOLUME ACTIVITY IN BANKING SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2019-2021"

ABSTRACT

This study is intended to test exchange rates, interest rates, and stock returns on trading volume activity. The independent variables chosen were Exchange Rates, Interest Rates, and Stock Returns. The dependent variable used in this research is trading volume activity.

The population used is the banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021, where the Purposive Sampling method was used in the selection and obtained a sample of 37 sample companies.

The analysis technique uses the Multiple Linear Regression method using the SPSS 25 program. The results of the statistical analysis reveal that first, the exchange rate variable has no effect on Trading Volume Activity, this is indicated by a significance value of $0.414 > 0.05$ and a t count value of $0.820 < t$ table 1,98238. Second, the interest rate variable has an effect on trading volume activity, this is indicated by a significance value of $0.022 < 0.05$ and t count $-2.333 > t$ table 1.98238. Third, the variable Stock Return has no effect on Trading Volume Activity, this is indicated by a significance value of $0.819 > 0.05$ and a t count value of $0.230 < t$ table 1.98238. Simultaneously the exchange rate, interest rate, and stock return variables affect trading volume activity, this can be shown by the calculated F value of $3.512 > F$ table 3.08 with a significance level of $0.018 < 0.05$.

Keywords: *Exchange Rates, Interest Rates, Stock Return, Trading Volume Activity.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Kurs, Suku Bunga dan *Return* Saham terhadap Aktivitas Volume Perdagangan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021”

Tujuan utama dari pembuatan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat kelengkapan dalam menyelesaikan program Pendidikan Strata 1 Jurusan Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma Tangerang. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan dorongan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis berterima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., MM, BKP, sebagai Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., sebagai Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., sebagai Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt., sebagai pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk membantu dan memberikan dukungan untuk mengarahkan penelitian dalam dalam penyusunan Skripsi ini.

5. Orangtua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materi.
6. Teman – teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan bantuan.

Serta semua pihak yang terlalu banyak untuk disebutkan satu-persatu sehingga terwujudnya penulisan ini. Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata semoga Skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca yang berminat pada umumnya.

Tangerang, 09 Desember 2022



Calista Maxenchio Teja

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

ABSTRAK..... i

ABSTRACT..... ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL..... ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB 1 PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Rumusan Masalah 8

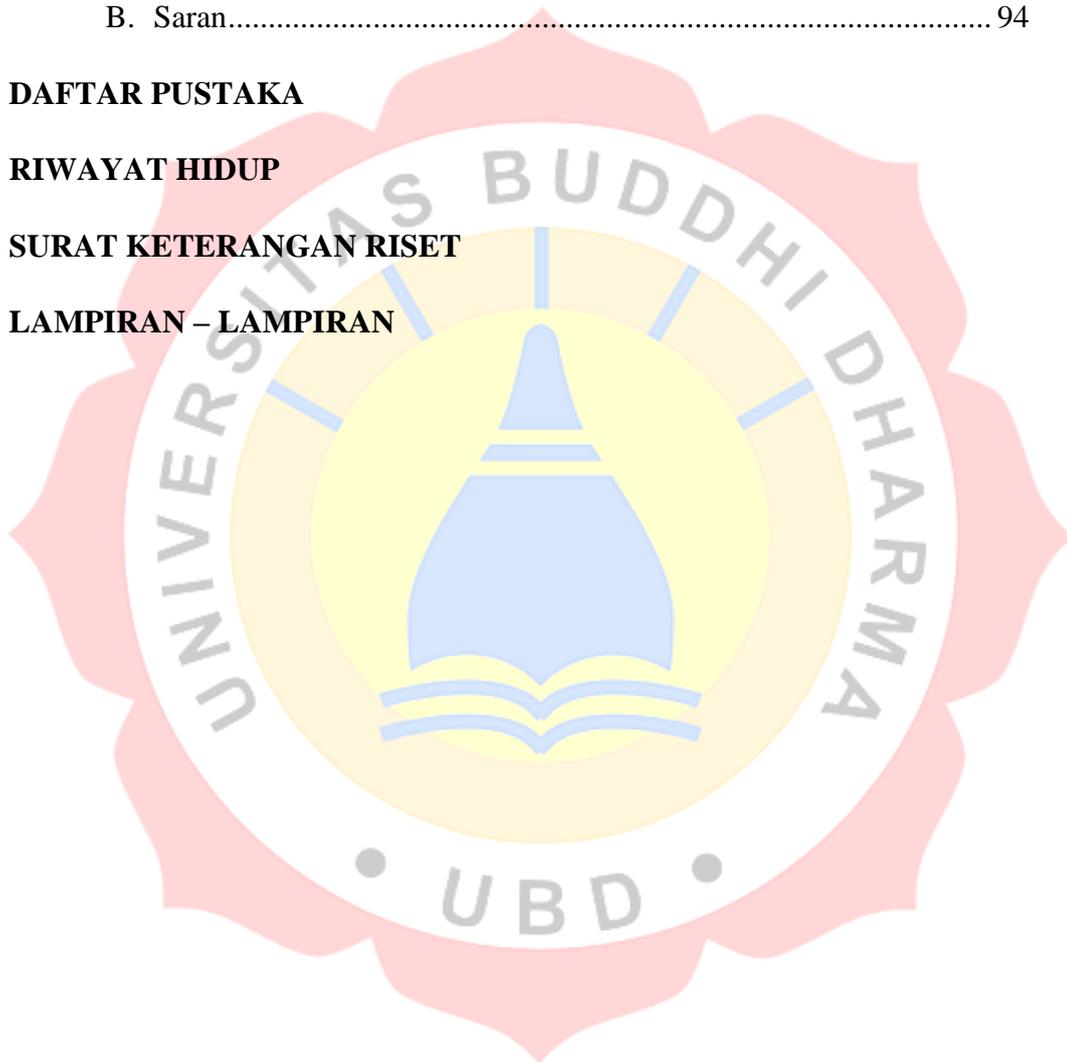
D. Tujuan Penelitian 9

E. Manfaat Penelitian 9

F. Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Gambaran Umum Teori	13
1. Pengertian Pasar Modal.....	13
a. Fungsi dan Ciri – ciri Pasar Modal	14
1. Fungsi Pasar Modal.....	14
2. Ciri – ciri Pasar Modal	17
b. Instrumen Pasar Modal	17
c. Jenis – jenis Pasar Modal	19
d. Peranan Pasar Modal.....	20
e. Manfaat Pasar Modal	21
2. Kurs	23
a. Pengertian Kurs	23
b. Jenis – jenis Kurs	25
c. Faktor – faktor yang mempengaruhi Nilai Kurs	26
d. Penyebab Adanya Perbedaan Tingkat Harga Kurs	27
e. Sistem Kurs	27
3. Suku Bunga	28
a. Pengertian Suku Bunga.....	28
b. Jenis – jenis Pembebanan Bunga	30
c. Jenis – jenis Bunga Berdasarkan Pembebanan Suku Bunga Kredit.....	31
4. <i>Return Saham</i>	32
a. Pengertian <i>Return Saham</i>	32
b. Macam – macam <i>Return Saham</i>	34
c. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi <i>Return Saham</i>	35
5. Aktivitas Volume Perdagangan	35
a. Pengertian Aktivitas Volume Perdagangan.....	35
b. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	37
B. Hasil Penelitian Terdahulu	40

C. Kerangka Pemikiran.....	46
D. Perumusan Hipotesa.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Objek Penelitian	50
C. Jenis dan Sumber Data	50
D. Populasi dan Sampel	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	56
1. Analisis Statistik Deskriptif	56
2. Uji Asumsi Klasik.....	57
3. Uji Hipotesa	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	66
1. Kurs	68
2. Suku Bunga.....	69
3. <i>Return Saham</i>	70
4. Aktivitas Volume Perdagangan	73
B. Analisis Hasil Penelitian	75
1. Analisis Statistik Deskriptif	75
2. Uji Asumsi Klasik.....	76
a. Uji Normalitas	76
b. Uji Heterokedastisitas.....	78
c. Uji Multikolinearitas	80
d. Uji Autokorelasi	81
C. Pengujian Hipotesis.....	82
1. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	82
2. Hasil Uji Adjust R2.....	84

3. Hasil Uji T.....	85
4. Hasil Uji F.....	87
D. Pembahasan.....	88
BAB V KESIMPULAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

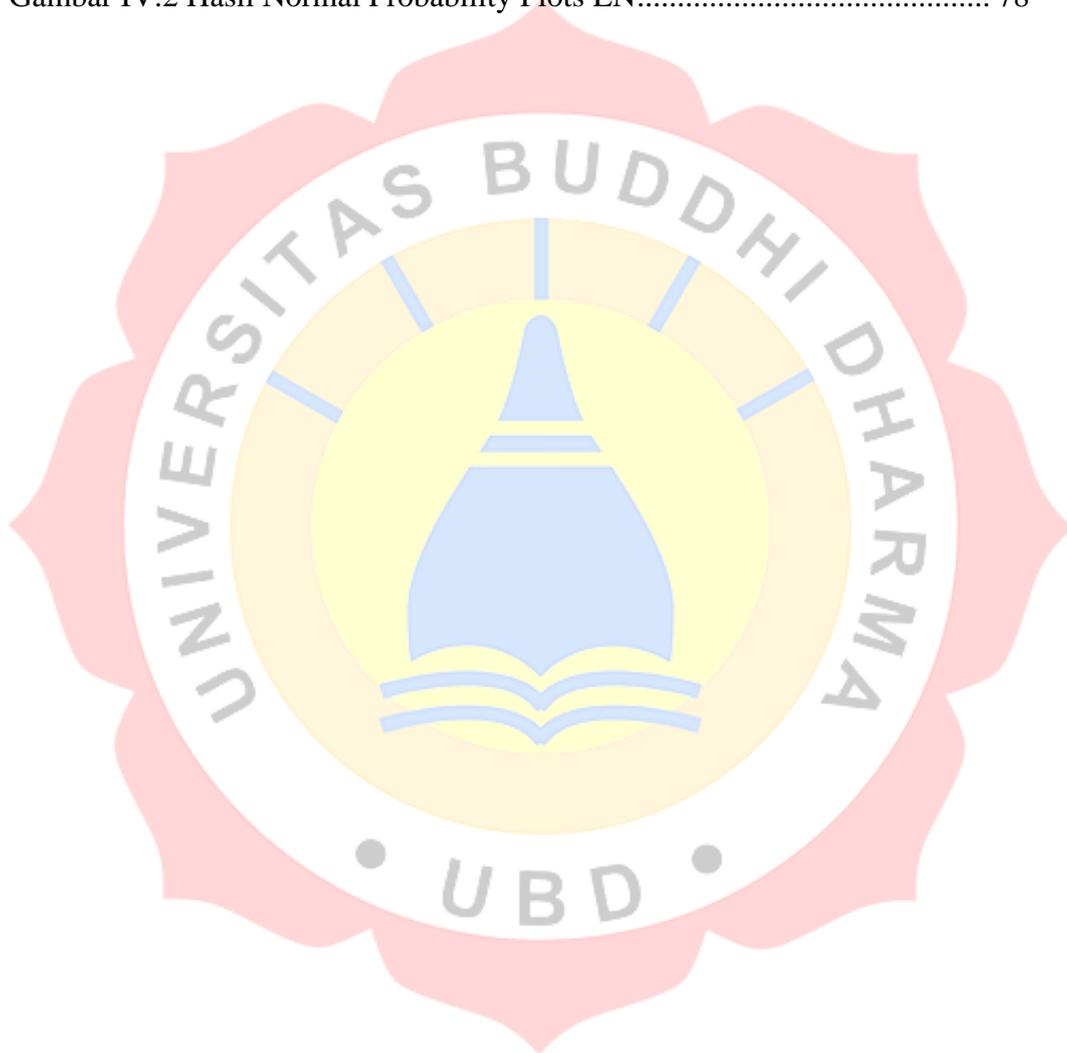


DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Rata-rata Nilai Kurs Tahun 2015-2019.....	3
Tabel I.2	Data Rata-rata Suku Bunga Tahun 2015-2019.....	4
Tabel I.3	Data Rata-rata Volume Perdagangan Tahun 2015-2019.....	5
Tabel II.1	Hasil Penelitian Terdahulu	40
Tabel III.1	Oprasionalisasi Variabel Penelitian	56
Tabel IV.1	Proses Pemilihan Sampel.....	66
Tabel IV.2	Daftar Perusahaan Objek Penelitian	67
Tabel IV.4	Tabel Kurs.....	68
Tabel IV.5	Tabel Suku Bunga.....	69
Tabel IV.6	Tabel <i>Return</i> Saham.....	71
Tabel IV.7	Tabel Aktivitas Volume Perdagangan	73
Tabel IV.8	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	75
Tabel IV.9	Hasil Uji Heterokedastisitas	79
Tabel IV.10	Hasil Uji Multikolinearitas	80
Tabel IV.11	Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson	81
Tabel IV.12	Uji Autokorelasi dengan Run Test.....	82
Tabel IV.13	Hasil Regresi Linear Berganda	83
Tabel IV.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	84
Tabel IV.15	Hasil Uji Parsial (T).....	85
Tabel IV.16	Hasil Uji Simultan (F).....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	46
Gambar IV.1 Hasil Normal Probability Plots	77
Gambar IV.2 Hasil Normal Probability Plots LN.....	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Penelitian

Lampiran 2 Data Penelitian

Lampiran 3 Pengujian dan Hasil Analisis Data

Lampiran 4 Pengujian Hipotesa

Lampiran 5 T tabel dan F tabel



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal ialah tempat dimana semua orang di berbagai kalangan, pemerintahan dan tentunya perusahaan melakukan transaksi penjualan saham dan obligasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan jangka panjang untuk menambah dana modal perusahaan. Ada dua pihak yang terdapat didalam transaksi pasar modal, pertama ada pihak yang memiliki dana lebih disebut sebagai investor dan pihak lainnya yang memerlukan dana disebut emiten. Investor dapat mempergunakan beberapa metode investasi di pasar modal yakni, berinvestasi di saham, obligasi, ekuitas, surat utang negara dan lainnya.

Resiko yang dimiliki dalam aktivitas investasi tentunya tidak mudah diperkirakan oleh para investor, hal ini disebabkan karena adanya perubahan harga saham yang begitu cepat. Salah satu aspek utama yang menarik perhatian para investor yakni kinerja keuangan di dalam perusahaan (Akseptori et al., 2018). Maka apabila suatu kinerja perusahaan dalam kondisi baik maka aktivitas volume perdagangan (*Trading Volume Activity*) akan meningkat.

Salah satu cara agar investor dan masyarakat terdorong berinvestasi dengan membeli surat berharga di pasar modal ialah dengan memberikan balasan berupa *return*. Jika seorang investor mengharapkan *return* yang tinggi maka resiko nya akan tinggi, maka begitu juga sebaliknya.

Dengan adanya *return* yang relative tinggi, maka akan lebih menarik bagi investor untuk membeli saham tersebut. Jadi, agar bisa memahami seperti apa *return* investor tersebut, para investor dan calon investor harus memprediksi agar bisa memahami berapa *return* yang akan mereka peroleh (Sari Yahya, 2018).

Bagi negara pasar modal dapat meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena itu berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, pasar modal Indonesia memiliki posisi strategis sebagai salah satu basis Pendanaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat.

Niali kurs ialah nilai tukar pada satuan mata uang asing terhadap mata uang lainnya. Maka penggunaan nilai kurs ini penting untuk kinerja transaksi impor dan ekspor serta pembayaran pinjaman luar negeri. Tinggi rendahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing sering kali menyebabkan naik turunnya harga pasar saham. Aktivitas pasar saham dan uang dipengaruhi suatu penanda yakni kurs. Hal tersebut akan memberikan masukan kepada para investor agar lebih teliti didalam berinvestasi (Sari Yahya, 2018).

Table I.1
Data Rata-rata Nilai Kurs Tahun 2015-2019

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Nilai Kurs	13.391,97	13.307,38	13.384,13	14.246,43	14.311,95

Sumber: Bank Indonesia

Rata-rata nilai kurs dari tahun 2015-2019 terjadi fluktuasi. Pada tahun 2015-2017 rata-rata nilai kurs tetap di sekitaran angka Rp 13 ribu, tahun 2018 rata-rata nilai kurs naik hingga Rp 14.246,43. Angka rata-rata nilai kurs yang tertinggi dengan nilai Rp 14.311,95 terdapat pada tahun 2019.

Efek dari fluktuasi nilai tukar bisa berpengaruh positif atau negatif pada beberapa perusahaan tertentu, terutama bagi perusahaan yang mempunyai beban hutang mata uang asing. Nilai kurs yang melemah akan mengakibatkan kerugian terhadap perusahaan yang memiliki beban utang. Maka dari itu harga saham di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sering kali melemah dikarenakan kurs rupiah terhadap dollar AS melemah.

Suku bunga ialah harga yang harus dibayar bank atau peminjam lainnya untuk memanfaatkan uang selama periode tertentu (Yudi Artika, 2018). Bunga dalam hal penawaran dapat dipahami sebagai pendapatan dari pemberian kredit, sehingga pemilik dana juga bisa mempergunakan dana tersebut untuk berinvestasi dengan transaksi yang dinilai terlalu tinggi. Sedangkan dalam hal permintaan dapat diartikan sebagai biaya atas penggunaan uang yang dipinjam oleh nasabah tertentu.

Table I.2

Data Rata-rata Suku Bunga Tahun 2015-2019

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Suku Bunga	7,52%	10,17%	4,56%	5,10%	5,63%

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada tahun 2015 memiliki rata-rata suku bunga senilai 7,52% dan naik signifikan bunga pada tahun 2016 yang termasuk pada tingkat suku bunga yang tinggi yakni 10,17%, pada tahun 2017 suku bunga turun senilai 4,56%. Pada tahun 2018 naik senilai 5,10% dan tahun 2019 naik kembali senilai 5,63%.

Naik turunnya suku bunga berpengaruh kepada harga saham dan *Trading Volume Activity*. Hubungan tingkat suku bunga dan pergerakan harga saham sangat terlihat jelas, Ketika suku bunga melonjak naik maka harga saham yang dipasarkan di bursa akan cenderung menurun. Penyebab hal tersebut terjadi karena, ketika suku bunga naik dan para investor memindahkan investasinya ke investasi perbankan menjadi deposit.

Dengan naiknya suku bunga investor akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dari investasi deposit tersebut. Pada saat suku bunga perbankan naik perusahaan meminimalkan kerugian dari peningkatan biaya, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki utang di bank.

Volume perdagangan adalah ukuran yang menggambarkan jumlah saham, obligasi, atau kontrak berjangka yang diperdagangkan pada suatu pasar selama periode waktu tertentu. Fenomena volume perdagangan dapat mencerminkan tingkat aktivitas atau minat investor dalam suatu pasar.

Tabel I.3
Data Rata-rata Volume Perdagangan Tahun 2015-2019

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Volume Perdagangan (Jutaan Lembar)	1.446.314	1.925.419	2.844.845	2.536.279	3.562.367

Sumber: Badan Pusat Statistik

Volume perdagangan di tahun 2015 memiliki nilai terendah yaitu dengan nilai sebesar 1.446.314 lembar. Ditahun 2016 nilai volume perdagangan meningkat sebesar 1.926.419 lembar. Peningkatan signifikan yang terus menerus terlihat di tahun 2017-2019 dengan nilai volume perdagangan tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 3.562.367 lembar.

Volume perdagangan yang tinggi dapat menunjukkan bahwa banyak investor aktif yang membeli dan menjual di pasar tersebut, dan ini dapat mengindikasikan tingkat likuiditas yang baik. Hal ini dapat menguntungkan bagi investor, karena semakin tinggi likuiditas suatu pasar, semakin mudah bagi mereka untuk membeli atau menjual aset pada harga yang wajar.

Di sisi lain, volume perdagangan yang rendah dapat mengindikasikan kurangnya minat investor dalam pasar tersebut, dan bisa mempengaruhi likuiditas. Sebagai hasilnya, harga aset dapat menjadi lebih

mudah berubah dan sulit untuk membeli atau menjual pada harga yang diinginkan.

Dalam banyak kasus, volume perdagangan juga dapat menjadi indikator kinerja pasar secara keseluruhan. Misalnya, jika volume perdagangan pada indeks saham meningkat, ini dapat menunjukkan kepercayaan investor yang lebih besar pada ekonomi dan pasar saham secara keseluruhan. Sebaliknya, jika volume perdagangan menurun, ini dapat menunjukkan bahwa investor mungkin lebih pesimis tentang prospek pasar.

Fenomena perdagangan saham yang terjadi pada masa pandemik di Indonesia bisa dilihat pada kasus PT Bursa Efek Indonesia, adanya penyebaran wabah COVID-19 berpengaruh negatif terhadap pandangan investor domestik dan global, penurunan yang cukup signifikan terlihat dibulan Maret. Hal ini terlihat disaat pertama kali diumumkan adanya kasus *corona* di Indonesia hingga dampak penyebaran virus *corona* di seluruh negara dan IHSG terendah pada tanggal 24 Maret 2020.

Terlihat bahwa posisi IHSG relatif terhadap akhir tahun lalu dapat turun senilai -37,49% yang ialah nilai puncak terendah. Meskipun ialah titik terendah sepanjang masa, bahkan lebih rendah lagi di tahun 2008 ketika IHSG kita mencapai -50,6% akibat krisis keuangan global (Situmorang, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai *Trading Volume Activity* dengan judul,” **Analisis Pengaruh Kurs, Suku Bunga dan *Return* Saham Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021**”



B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat di identifikasikan ialah:

1. Fluktuasi nilai kurs sering kali berpengaruh pada kenaikan dan penurunan harga saham.
2. Adanya kecenderungan penurunan harga saham Ketika terjadi peningkatan suku bunga.
3. Harga saham selalu berubah dan tidak stabil yang berpengaruh kepada aktivitas volume perdagangan (*Trading Volume Activity*).

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan maka disusunlah rumusan masalah antarlain:

1. Apakah Kurs berpengaruh terhadap Aktivitas Volume Perdagangan?
2. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Aktivitas Volume Perdagangan?
3. Apakah *Return* saham berpengaruh terhadap Aktivitas Volume Perdagangan?
4. Apakah Kurs, Suku Bunga, dan *Return* saham secara Bersama berpengaruh terhadap Aktivitas Volume Perdagangan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berpedoman pada permasalahan yang diajukan ialah:

1. Mengetahui pengaruh Kurs terhadap Aktivitas Volume Perdagangan.
2. Mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap Aktivitas Volume Perdagangan.
3. Mengetahui pengaruh *Return* saham terhadap Aktivitas Volume Perdagangan.
4. Mengetahui pengaruh Kurs, Suku Bunga dan *Return* Saham terhadap Aktivitas Volume Perdagangan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi Universitas

Memberi manfaat bagi mahasiswa Universitas sebagai referensi mahasiswa memulai investasi di pasar modal, memberikan pengetahuan dan informasi mengenai cara mengolah data keuangan yang diteliti terhadap volume perdagangan.

- b. Bagi Peneliti

Memperkaya pengetahuan dan mendapatkan pengalaman langsung, juga menjadi sarana untuk dapat menganalisa pengaruh suatu peristiwa terhadap pasar modal.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi investor

Memberikan informasi untuk para investor dalam melakukan investasi dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas volume perdagangan di pasar modal. Sehingga para investor dapat memprediksi faktor yang mempengaruhi volume perdagangan saham.

b. Bagi masyarakat

Memberikan pengetahuan mengenai Aktivitas Volume Perdagangan dan variable-variable makroekonomi seperti tingkat kurs, dan suku bunga, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat ukur dalam berinvestasi pada bursa.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yakni :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian mengenai: (a) Latar belakang masalah, (b) Identifikasi masalah, (c) Tujuan masalah, (d) Manfaat penelitian dan (e) Sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi (a) Gambaran umum teori yang berkaitan dengan judul penelitian yakni mengenai Kurs, Suku Bunga, Return Saham dan Aktivitas Volume Perdagangan. (b) Berisi hasil penelitian terdahulu. (c) Membahas tentang kerangka pemikiran dalam skripsi dan (d) Perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi dijelaskan: (a) Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis, (b) Objek penelitian, (c) Jenis dan sumber data, (d) Populasi dan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini, (e) Teknik pengumpulan data, (f) Oprasionalisasi variabel penelitian dan (g) Teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi uraian mengenai: (a) Deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, (b) Analisis hasil penelitian, (c) Pengujian hipotesis, dan (d) Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang: (a) Kesimpulan yang merupakan hasil penelitian untuk mengacu pada pencapaian tujuan penelitian, (b) Saran yang bertujuan untuk memberikan kebijakan dalam mengambil keputusan serta saran untuk peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Pengertian Pasar Modal

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal ialah:

“Aktivitas yang berkaitan dengan Penawaran Umum dan transaksi Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang terkait dengan Efek”.

Menurut (Sudarmanto et al., 2021) dalam bukunya Pasar Uang dan Pasar Modal Pasar modal sendiri dapat diartikan sebagai Lembaga keuangan bukan bank yang melakukan Aktivitas berupa penerbitan dan perdagangan efek, dan dapat dikatakan sebagai tempat pertukaran antara pembeli dan penjual modal atau dana.

Menurut (Wahyu Hidayat, 2019) dalam bukunya Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal:

“Pasar dimana berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat dipedagangkan, termasuk obligasi, saham, reksa dana, instrumen derivatif dan instrumen lainnya”.

Dari pengertian para ahli di atas dinilai bahwa, Pasar Modal ialah tempat dimana penjual dan pembeli dana investasi dapat bertransaksi penjualan saham dengan tujuan mendapatkan keuntungan jangka panjang.

a. Fungsi dan Ciri-ciri Pasar Modal

Menurut (Rahmah, 2019) mengatakan bahwa fungsi pasar modal ialah ialah:

1. Fungsi Pasar Modal

a. Fungsi Likuiditas

Mempunyai fungsi likuiditas karena menyediakan pendanaan dengan mempermudah transfer modal yang tidak di investasikan (tidak likuid) dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang memerlukan modal. Aset yang diinvestasikan di dalam pasar modal bisa dicairkan dengan resiko yang lebih kecil.

b. Fungsi Pendanaan

Memberikan alternatif pendanaan serta sumber Pendanaan jangka panjang untuk perusahaan yang memerlukan dengan cara mengumpulkan dana dari masyarakat umum yang membeli instrumen keuangan di pasar modal.

Pasar modal kemudian menawarkan pinjaman dana alternatif untuk perusahaan yang tidak bisa mengakses Pendanaanya di bank karena perusahaan tidak mampu memenuhi persyaratan yang ketat, ketika pada saat perusahaan tidak memiliki aset menjaminkan pinjaman uang di bank. Oleh karena itu pasar modal dipergunakan untuk mengumpulkan dana publik melalui penjualan efek.

c. Fungsi Alternati Investasi

Pasar modal menawarkan investor dengan dana yang berpeluang untuk memperoleh hasil investasi sesuai dengan karakteristik instrument investasi yang dipilih.

d. Fungsi Tabungan Publik

Berperan sebagai tempat masyarakat menginvestasikan modalnya untuk tabungan jangka panjang dengan resiko yang kecil. Dibandingkan dengan menabung di dunia perbankan, fungsi tabungan di pasar modal dimaksudkan guna menginvestasikan tabungan dengan *return* yang lebih tinggi.

e. Fungsi distribusi / Pemerataan Pendapatan

Dengan membeli instrument seperti saham atau obligasi di pasar modal, investor akan mendapatkan pendapatan berupa dividen dan bunga karena pasar modal mengizinkan mereka untuk menyimpan dan memelihara

saham/aset dengan depresiasi dan resiko lebih rendah. Maka dari itu pasar modal memungkinkan penyaluran pendapatan yang adil di masyarakat umum.

f. Fungsi Kesejahteraan

Memfasilitasi sumber pendanaan untuk meningkatkan kinerja dan perkembangan usaha bisnis sehingga produktivitas berkembang ke skala yang lebih besar.

g. Fungsi indikator ekonomi

Memberikan pengaruh pada produk domestik bruto. Nilai pasar dan transaksi perdagangan di sertai dengan keadaan suatu negara ditunjukkan oleh pergerakan di pasar modal.

h. Fungsi kontrol sosial

Memberikan akses informasi yang terbuka tentang manajemen, profesionalisme dan persaingan perusahaan yang sehat.

i. Fungsi *Public Participation / Ownership*

Memberikan peluang kepada masyarakat untuk membeli saham perusahaan yang *go public* dan juga di berikan peluan untuk memiliki perusahaan sehingga pasar modal memungkinkan penyebaran kepemilikan perusahaan kepada kalangan masyarakat tertentu.

2. Ciri-ciri Pasar Modal

Menurut (Wahyu Hidayat, 2019):

- a. Pasar modal atau bursa efek mempergunakan sistem pasar untuk menghubungkan pihak yang kekurangan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.
- b. Memfokuskan pada pemenuhan sasaran dana jangka pendek.
- c. Tidak tergantung pada lokasi tertentu seperti pasar konvensional.

b. Instrumen Pasar Modal

Menurut (Wahyu Hidayat, 2019) mengatakan bahwa terdapat beberapa jenis produk pasar modal yang diperjual belikan di Bursa Efek, diantaranya:

1. Saham

Surat bukti kepemilikan suatu perseroan terbatas (PT) sebagai sarana investasi yang akan memberikan pendapatan berupa dividen dari perusahaan yang terlibat. Dilihat dari manfaat yang didapatkan investor, jenis saham diklasifikasikan ke dalam kategori:

a. Saham biasa

Pemegang saham diposisikan pada tempat terakhir dalam hal yang berkaitan dengan pemberian deviden dan hak kekayaan perusahaan jika perusahaan yang berhubungan mengalami likuidasi.

b. Saham preferen

Saham yang memposisikan para pemegangnya dalam skala prioritas. Dengan kata lain, para pemegang saham diberikan hak istimewa atas pembayaran dividen dan berhak mengubah saham preferen menjadi saham biasa.

c. Saham istimewa

Jenis saham yang memberikan keuntungan lebih bagi pemiliknya dibandingkan pemegang saham lainnya.

2. Obligasi

Surat berharga dengan keuntungan tetap yang diterbitkan bersumber pada perjanjian utang. Dengan kata lain, obligasi ialah surat tagihan utang terhadap penerbit obligasi. Keuntungan yang diperoleh dari obligasi ialah bunga yang dibayarkan penerbit obligasi di masa jatuh tempo.

3. Waran

Efek yang diberikan suatu perusahaan kepada pemegangnya untuk membeli saham di perusahaan itu dengan jangka waktu tertentu serta harga tertentu.

4. Reksadana

Wadah yang dipergunakan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat umum yang ingin menanamkan modalnya dalam bentuk portofolio investasi seperti saham dan obligasi.

c. Jenis – Jenis Pasar Modal

Berdasarkan fungsinya pasar modal mempunyai 4 jenis (Sunariyah, 2010) diantaranya yakni:

1. Pasar Perdana (*Primary market*)

Penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada investor dalam waktu yang ditentukan oleh pihak sebelum saham tersebut beredar di pasar sekunder. Pasar perdana adalah tempat diperdagangkannya saham atau surat berharga lainnya yang dijual untuk pertama kali (penawaran umum) sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa efek.

2. Pasar Sekunder (*Secondary market*)

Perdagangan saham setelah melewati masa penawaran di pasar perdana.

3. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Tempat dimana saham atau sekuritas lainnya di perjual belikan di luar bursa (*Over the counter market*). Bursa paralel ialah sistem perdagangan efek yang diadakan diluar bursa efek resmi dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan

dilaksanakan oleh Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan.

4. Pasar Keempat (*Fourth market*)

Rangkaian perdagangan efek antar investor. Dengan kata lain, penyerahan saham dari satu pemegang saham ke pemegang saham lainnya dilakukan tanpa melalui perantara perdagangan efek.

d. Peranan Pasar Modal

Peranan pasar modal dalam suatu negara dapat dilihat dari lima segi (Sunariyah, 2003):

1. Sebagai fasilitas yang berfungsi untuk melaksanakan transaksi antara pembeli dan penjual memastikan harga saham dan surat berharga yang akan diperjual belikan. Pasar modal memfasilitasi transaksi yang memungkinkan kedua belah pihak untuk melakukan transaksi tanpa bertemu secara langsung.
2. Memberi peluang bagi para investor untuk menentukan hasil *return* yang diinginkan. Pasar modal memberikan kesempatan bagi perusahaan (emiten) untuk memenuhi keinginan para pemegang saham dalam kebijakan dividen dan stabilitas harga sekuritas yang relatif normal.
3. Memberikan kesempatan kepada investor dalam menjual kembali saham yang dimilikinya atau sekuritas lainnya.

4. Memberi prospek kepada masyarakat untuk berpartisipasi didalam pembangunan ekonomi.
5. Meminimalisir biaya informasi dan transaksi sekuritas. Pasar modal memberi investor semua informasi yang mereka butuhkan, yang akan memerlukan biaya yang cukup mahal apabila dicari sendiri.

e. Manfaat Pasar Modal

1. Bagi Emiten

Manfaat pasar modal bisa diterima baik oleh investor, emiten, pemerintah maupun lembaga penunjang (Anoraga & Pakarti, 2008). Manfaat pasar modal bagi emiten yakni:

1. Nilai dana yang dapat dikumpulkan bisa berjumlah besar.
2. Dana dapat diterima secara bersamaan pada saat pasar perdana selesai.
3. Tidak ada "*convenant*" sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam mengelola dana/perusahaan.
4. Kemampuan membayar kewajiban perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan reputasi perusahaan.
5. Kurangnya ketergantungan antara emiten dan bank.
6. Arus kas hasil penjualan saham biasanya lebih tinggi dari harga nominal perusahaan.
7. Emisi saham sesuai untuk menanggung perusahaan yang besar.

8. Tidak ada kebebasan finansial yang ditentukan.
9. Periode penggunaan dana yang tidak dibatasi.
10. Tidak terkait dengan aset penjamin tertentu.
11. Adanya peningkatan profesionalisme dalam manajemen.

2. Bagi Investor

1. Nilai investasi meningkat seiring dengan peningkatan ekonomi. Kenaikan ini tercermin dari kenaikan harga saham yang berujung pada *capital gain*.
2. Menerima dividen untuk pemegang saham dan menerima bunga tetap atau bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi.
3. Mendapatkan hak suara dalam RUPS bagi pemegang saham dan hak suara dalam RUPO jika dimiliki oleh pemegang obligasi.
4. Kemudahan dalam mengganti instrumen investasi, misalnya dari saham A ke saham B untuk meningkatkan keuntungan atau mengurangi risiko.

3. Bagi Lembaga

1. Professional di dalam memberikan pelayanan sesuai dengan departemen masing-masing.
2. Sebagai pembentuk harga dalam bursa paralel.
3. Membawa lebih banyak ke bergaman pada jenis Lembaga pendukung.

4. Liquiditas efek semakin meningkat.

4. Bagi Pemerintah

1. Mendorong laju pembangunan.
2. Mendorong investasi.
3. Menciptakan lapangan kerja.
4. Memperkecil *Debt Service Ratio* (DSR).
5. Mengurangi beban anggaran bagi BUMN (Badan Usaha Milik Negara)

2. Kurs

a. Pengertian Kurs

Menurut (Hidayat N, 2017) dalam bukunya Pasar Keuangan Internasional mengatakan bahwa Kurs ialah harga salah satu mata uang yang dibandingkan dengan mata uang lain. Menurut (Malik, 2017) dalam bukunya Ekonomi Internasional mengatakan bahwa kurs mata uang asing ialah perbedaan harga antara dua jenis atau lebih mata uang asing.

Kurs mata uang asing atau bisa disebut dengan kurs valuta asing ialah rasio nilai antara suatu mata uang dengan mata uang lainnya. Artinya kurs memperlihatkan perbedaan nilai antara dua mata uang yang berlainan (Septian, 2016).

Kurs valuta asing memperlihatkan nilai mata uang suatu negara yang diungkapkan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs mata uang asing juga diartikan sebagai jumlah uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing (Sukirno, 2015).

Nilai tukar uang menampilkan tingkat harga dari pertukaran satu mata uang ke mata uang lainnya dan diperlukan untuk berbagai transaksi, termasuk transaksi perdagangan internasional, pariwisata, investasi internasional ataupun arus kas jangka pendek antar negara yang melalui batas geografis maupun hukum (Yuniarti, 2016).

Dari pengertian nilai kurs menurut para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai kurs ialah nilai mata uang antara suatu negara dan negara yang lainnya yang memiliki tolak ukur harga mata uang di negaranya masing-masing.

b. Jenis – jenis Kurs

(Dornbusch et al., 2008) menyatakan nilai tukar (kurs valuta) dalam berbagai transaksi ataupun jual beli valuta asing, dikenal ada empat jenis yakni:

1. *Selling rate* (kurs jual), ialah kurs yang ditetapkan oleh suatu bank untuk menjual mata uang asing tertentu pada waktu tertentu.
2. *Middle rate* (kurs tengah), yaitu kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah di konfirmasi oleh bank sentral pada jangka waktu tertentu.
3. *Buying rate* (kurs beli), ialah kurs yang ditetapkan oleh suatu bank untuk pembelian mata uang asing tertentu pada jangka waktu tertentu.
4. *Flat rate* (kurs flat), yakni kurs yang dipergunakan dalam transaksi jual beli *bank notes* dan *traveller cheque*, dimana dalam kurs tersebut sudah diperhitungkan promosi dan biaya-biaya lainnya.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Kurs

Berikut ini ialah faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar menurut (Hidayat N, 2017):

1. Ekspor / Impor

Ketika suatu negara mengekspor lebih banyak, negara pengimpor akan memiliki permintaan yang lebih banyak terhadap mata uang dari negara pengekspor untuk memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, nilai mata uang pengekspor dapat meningkat.

2. Stabilitas Politik

Iklm politik yang tidak tepat mengakibatkan warga kehilangan kepercayaan terhadap mata uangnya sendiri. Karena itu mereka hanya akan berinvestasi atau sekedar membeli mata uang dari negara lain dianggap stabil.

3. Tingkat Inflasi diferensial

Ketika tingkat inflasi antara dua negara memiliki perubahan, nilai tukar juga menyelaraskan diri dengan daya beli relatif dari kedua mata uang tersebut.

4. Tingkat Paritas Suku bunga

Perbedaan suku bunga di pasar yang berlainan dapat mengakibatkan aliran dana dari pasar dengan suku bunga yang rendah ke pasar dengan suku bunga yang tinggi.

d. Penyebab Adanya Perbedaan Tingkat Harga Kurs

Berikut perbedaan tingkat harga kurs terjadi karena (Malik, 2017):

1. Harga kurs beli dengan kurs jual yang berlainan dari para pedagang mata uang asing.
2. Adanya perbedaan kurs yang disebabkan oleh perbedaan waktu pembayaran. Misalnya: Kurs TT (*Telegraphic Transfer*) lebih tinggi dari pada kurs MT (*Mail Transfer*).
3. Perbedaan dalam tingkat jumlah keamanan dalam penerimaan hak pembayaran.

e. Sistem Kurs

Di dalam suatu negara, satu-satunya badan resmi yang dapat mengubah pasokan mata uang ialah Bank Sentral dari negara tersebut. Bank Sentral sering kali menjual dan membeli mata uang asing dalam operasi sehari-hari mereka. Setiap Bank Sentral dapat memilih antara dua sistem nilai tukar, yakni: (Adiwarman. A. Karim, 2015)

1. *Fixed Exchange Rate System*, yakni nilai tukar mata uang yang ditetapkan oleh otoritas keuangan suatu negara pada tingkat tertentu terhadap mata uang asing.
2. *Floating Exchange Rate System*, yakni nilai tukar mata uang suatu negara dibatasi oleh penawaran dan permintaan mata uang di pasar uang. Dalam pengertian ini, nilai tukar mata uang

dibiarkan bergerak secara bebas. Sistem kurs mengambang ini terbagi menjadi dua bagian, yakni:

a. Sistem kurs mengambang secara murni (*clean float*)

Ialah penentuan kurs valuta asing di pasar valuta asing terjadi tanpa adanya keterlibatan pemerintah.

b. Sistem kurs mengambang terkendali (*dirty float*)

Ialah penentuan kurs valuta asing di pasar valuta asing berlangsung dengan adanya keterlibatan pemerintah yang mempengaruhi penawaran dan permintaan valuta asing melalui beragam kebijakan finansial, perpajakan dan perdagangan luar negeri.

3. Sistem kurs terkait (*Pegged exchange rate system*)

Sistem nilai tukar ini ditentukan dengan menggabungkan nilai tukar mata uang suatu negara dengan nilai tukar mata uang negara lain atau sejumlah mata uang tertentu.

3. Suku Bunga

a. Pengertian Suku Bunga

Menurut (Drs. Ismail, 2018) dalam bukunya Manajemen Perbankan mengatakan bahwa Bunga ialah harga yang harus dibayar oleh bank dan/atau nasabah sebagai imbal jasa atas transaksi antara bank dan nasabah.

(Suriyani & Sudiarta, 2018) menjelaskan bahwa Suku Bunga ialah suku bunga nominal yang ditentukan setiap bulan oleh Bank Indonesia melewati Rapat Dewan Gubernur dan dipublikasikan kepada masyarakat. Suku bunga berguna sebagai suku bunga acuan bank-bank umum dan sebagai suku bunga SBI.

Dari pengertian tentang suku bunga menurut para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa suku bunga ialah suatu transaksi perbankan yang harus dibayarkan oleh pihak bank maupun nasabah yang dimana nominal transaksi tersebut ditetapkan sebagai suku bunga nominal yang setiap bulannya ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Penerapan bunga yang terdapat pada bank konvensional dapat dipisahkan menjadi dua jenis (Drs. Ismail, 2018):

1. Bunga Simpanan

Tingkat harga tertentu yang dibayarkan oleh bank kepada nasabah atas simpanan yang dilakukannya. Bunga simpanan ini, diberikan oleh bank untuk memberikan dorongan kepada nasabah penyimpan dana supaya dananya ditempatkan di bank.

Beberapa bank membagikan tambahan bunga kepada nasabah yang mengalokasikan dananya dalam bentuk deposito dalam jumlah tertentu.

2. Bunga Kredit

Harga tertentu yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank atas pinjaman yang diterima. Bagi bank, bunga pinjaman ialah harga jual yang dibebankan kepada nasabah yang membutuhkan dana.

Bank menjual bunga kredit dengan harga lebih tinggi dari pada harga beli, untuk memperoleh keuntungan. Maka dari itu, bunga kredit biasanya lebih tinggi dibandingkan bunga simpanan.

b. Jenis – Jenis Pembebanan Bunga

Jenis pembebanan bunga terdiri dari 4 yakni: (Kasmir, 2009).

1. Bunga Biasa

Penentuan suku bunga secara efektif atau yang sebenarnya dari suatu pinjaman.

2. Bunga Diskonto

Bunga diskonto atau *discount rate* seandainya bank melakukan penyusutan bunga dimuka (mendiskonto pinjaman), tingkat bunga efektif jadi meningkat dengan mempergunakan metode ini.

3. Pinjaman Angsuran

Maksudnya jika pembayaran suatu pinjaman dilakukan secara berangsur perbulanan dalam periode 1 tahun, untuk sementara bunga dihitung berdasarkan saldo awal, maka suku bunga efektif otomatis akan lebih tinggi.

4. Pinjaman dengan Saldo Kompensasi

Hal ini berarti bahwa pinjaman yang memakai saldo kompensasi yang diharuskan bank, mengarah kepada peningkatan suku bunga efektif pinjaman sebagaimana halnya bunga diskonto.

c. Jenis – Jenis Bunga Berdasarkan Pembebanan Suku Bunga Kredit

Pembebanan besaran suku bunga kredit dibedakan kepada jenis kreditnya. Adapun metode pembebanan bunga yang dimaksud ialah: (Kasmir, 2014)

1) Flat Rate

Dipergunakan untuk kredit yang bersifat konsumtif, misalnya pembelian rumah atau mobil. Di mana pembayaran pokok pinjaman dan pembebanan bunga setiap bulan bersifat tetap sehingga jumlah angsuran setiap bulannya sama sampai kredit tersebut lunas.

2) *Sliding Rate*

Biasanya dialihkan kepada sektor produktif. Di mana pembebanan bunga setiap bulan dihitung dari sisa pinjamannya sehingga jumlah bunga yang dibayar nasabah setiap bulan berkurang bersamaan dengan jumlah pokok pinjaman. Namun, pembayaran pokok pinjaman setiap bulannya sama.

3) *Floating Rate*

Floating rate menentukan jumlah besar kecilnya bunga kredit berhubungan dengan bunga yang berlaku di pasar uang sehingga bunga yang dibayar setiap bulan sangat bergantung dari bunga pasar pada bulan tersebut. Jumlah bunga yang harus dibayar bisa lebih tinggi, lebih rendah atau sama dari bulan yang berhubungan. Hal ini juga mempengaruhi angsuran setiap bulannya, yakni bisa tetap, naik dan turun.

4. **Return Saham**

a. **Pengertian *Return Saham***

Manurut (Zulfikar, 2016) *Return* ialah keuntungan atau kerugian suatu investasi dalam jangka waktu tertentu.

Return ialah akibat atas keberanian investor menanggung resiko, serta komitmen waktu dan dana yang telah dikeluarkan oleh investor. *Return* juga ialah salah satu motivasi orang dalam berinvestasi.

Menurut (Siregar & Dani, 2019) mengatakan bahwa *Return Saham* ialah jumlah laba yang diperoleh investor disaat menginvestasikan uang di pasar modal. (Almira & Wiagustini, 2020) mengatakan bahwa *Return Saham* ialah hasil yang didapatkan dari investasi dari dana investasi yang tersedia bagi investor.

Menurut (Gupta Bhattacharya & S. Zavara, 2016) *Return saham* ialah jumlah laba atau rugi dari sekuritas selama jangka waktu tertentu. Terdiri dari keuntungan modal relatif dan keuntungan investasi.

Menurut (Harjito, 2012) dalam bukunya *Dasar-Dasar Teori Keuangan* mengatakan bahwa *Tingkat Keuntungan (return)* saham ialah penambahn kekayaan yang diperoleh dengan memegang saham untuk periode tertentu.

Return saham ialah hasil keuntungan yang didapatkan dari suatu investasi saham investor besar. *Return* saham tersebut dapat berupa *return* realisasi yang telah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi, tetapi diharapkan berlangsung untuk masa yang akan mendatang (Jogiyanto, 2017).

Rumus *return* saham menurut (Jogiyanto, 2010):

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t : Harga saham pada period ke- t

P_t : Harga saham periode pengamatan

P_{t-1} : Harga saham periode sebelum pengamatan

b. Macam-macam *Return* Saham

(Jogiyanto, 2017) menjelaskan *return* dibagi menjadi dua macam, yakni:

1. *Return* Realisasi

Return yang sudah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena dimanfaatkan sebagai ukuran kinerja perusahaan. *Return* realisasi atau *return* historis ini juga diperlukan sebagai dasar untuk menentukan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko yang diharapkan dimasa mendatang.

2. *Return* Ekspektasi

Return yang diinginkan akan didapatkan oleh investor di waktu yang akan datang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah berlangsung, *return* ekspektasi sifatnya belum berlangsung.

c. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Return Saham

(Samsul, 2006) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi return saham yakni:

1. Faktor makro yakni faktor yang berada di luar perusahaan, yakni:
 - a. Faktor makro mencakup tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional.
 - b. Faktor non ekonomi yang mencakup peristiwa politik dalam negeri, insiden politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup.
2. Faktor mikro yakni faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, yakni:
 - a. Laba bersih per saham
 - b. Nilai buku per saham
 - c. Rasio utang terhadap ekuitas
 - d. Rasio keuangan lainnya.

5. Aktivitas Volume Perdagangan

a. Pengertian Aktivitas Volume Perdagangan

(Suganda, 2018) menjelaskan *Trading volume activity* ialah alat ukur yang dimanfaatkan untuk memantau serta mengukur respons pasar modal terhadap informasi atau peristiwa yang berlangsung di pasar modal.

Trading volume activity ialah penjualan dari setiap aktivitas perdagangan yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu untuk saham tertentu, dan menjadi salah satu faktor yang juga mempengaruhi pergerakan saham. (Alexander & Kadafi, 2018) menjelaskannya sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada jangka waktu tertentu.

Volume perdagangan saham ialah ukuran tentang surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Besarnya variabel volume perdagangan bisa ditetapkan dapat ditetapkan dengan meninjau aktivitas perdagangan saham mempergunakan indeks likuiditas saham yang diukur dengan aktivitas volume perdagangan (Cahya Wulan, 2018).

Rumus volume perdagangan saham menurut (Nurhayadi et al., 2020) :

$$\Sigma TVA(it) = \frac{\Sigma \text{saham perusahaan yang diperdagangkan}}{\Sigma \text{saham perusahaan yang beredar}}$$

Menurut (Sinurat & Nur Ilham, 2021) dalam bukunya *Perdagangan Saham dan Good Corporate Governance* mengatakan bahwa Volume perdagangan saham ialah ukuran besarnya saham tertentu yang diperdagangkan. Besarnya variable volume perdangan diketahui dengan memantau Aktivitas perdagangan saham yang dapat ditinjau melalui indikator aktivitas volume perdagangan.

Indikator volume saham ini bisa menunjukkan seberapa likuid saham tersebut. Saham dengan volume bar yang stabil dapat menunjukkan bahwa saham tersebut ialah saham yang besar.

Menurut (Gupta Bhattacharya & S. Zavara, 2016) Volume saham ialah jumlah saham yang diperdagangkan di pasar selama periode tertentu. *Trading Volume Activity* ialah rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada periode tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada periode tertentu. Jumlah saham yang diterbitkan ialah jumlah lembar saham saat perusahaan tersebut melakukan emisi saham (Pramana & Mawardi, 2012).

Volume perdagangan dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengamati pergerakan suatu saham karena volume perdagangan saham sebenarnya mendeskripsikan pertempuran antara supply dan demand dalam transaksi saham. Juga dapat digunakan untuk memeriksa apakah tren akan berlanjut atau apakah akan terjadi pembalikan arah (Azis et al., 2015).

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi Harga Saham

(Alwi, 2008) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yakni:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga,

penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.

- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berkaitan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penangguhan perdagangan saham.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga menjadi faktor yang secara signifikan mempengaruhi terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik di dalam maupun luar negeri.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Yadi Nurhayadi, Ummu Salama Al Azizah, Faraz Ayudia Alvarizha (2020)	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Yield Sukuk Ritel Terhadap Volume Perdagangan Sukuk Negara Ritel SERISR-007 di Pasar Sekunder	X1: Inflasi X2: Nilai Tukar X3: <i>Yield</i> Y: Volume Perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> - Inflasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap volume perdagangan. - Nilai Tukar berpengaruh secara negative signifikan terhadap volume perdagangan. - <i>Yield</i> berpengaruh secara positif signifikan terhadap volume perdagangan. - Secara simultan inflasi, nilai tukar dan <i>yield</i> sukuk ritel berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan. (Nurhayadi et al., 2020)
2	Arisa Safitri, Sri Wahyuni Jamal (2020)	Analisis Inflasi, Kurs Rupiah dan <i>Bi Rate</i> Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia	X1: Inflasi X2: Kurs Rupiah X3: <i>Bi Rate</i> Y: Volume Perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> - Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham. - Kurs Rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham. - <i>Bi Rate</i> berpengaruh secara negatif signifikan terhadap volume perdagangan saham. - Secara simultan variabel inflasi, kurs rupiah dan <i>BI rate</i> berpengaruh signifikan terhadap volume

				perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.(Safitri & Wahyuni Jamal, 2020)
3	Susi E. Situmeang, Kornel Munthe, Antonius M Purba (2021)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito, Kurs Valuta Asing dan Tingkat Inflasi Terhadap Volume Perdagangan Saham pada Bursa Efek Indonesia	X1: Suku Bunga Deposito X2: Kurs Valuta Asing X3: Tingkat Inflasi Y: Volume Perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> - Suku Bunga Deposito berpengaruh positif dan signifikan pada volume perdagangan saham - Kurs Valuta Asing berpengaruh positif dan signifikan pada volume perdagangan saham - Tingkat Inflasi berpengaruh positif dan signifikan pada volume perdagangan saham - Variabel suku bunga deposito, nilai tukar mata uang asing, tingkat inflasi secara simultan berpengaruh signifikan pada volume perdagangan saham di Indonesia. (Situmeang et al., 2021)
4	Shivaram Sherestha (2016)	<i>Causality Relationship between Trading Volume and Stock Return: Evidence from Nepalese Stock Market</i>	Endogen: <i>Return Saham dan Volume Perdagangan</i>	Kausalitas searah dari <i>Return</i> saham terhadap volume perdagangan yang memperlihatkan model perdagangan berpengaruh volume <i>return</i> di pasar ini.(Shrestha, 2016)
5	Nupur Gupta Bhattacharya, Gopal S. Zavara (2016)	<i>Dynamic Relationship between Stock Market Returns and Trading Volume: Evidence from Indian Stock Market</i>	Endogen: <i>Return Saham dan Volume Perdagangan</i>	Penulis menganalisis hubungan volume vs. <i>return</i> untuk Sensex, dengan fokus pada hubungan kontemporer antara volume & <i>return</i> & hubungan lag timbal di antara mereka. Hubungan ini telah dimodelkan mempergunakan model Granger kausal & VAR. Temuan tersebut menyiratkan bukti untuk memutuskan bahwa ada korelasi kontemporer positif antara volume perdagangan & pengembalian

				saham di Sensex.(Gupta Bhattacharya & S. Zavara, 2016)
6	Clara Constatantine, Kim Sung Suk (2017)	<i>Stock Return and Trading Volume in LQ45 INDEX</i>	Endogen: <i>Return</i> saham dan <i>Volume Perdagangan</i>	Volume perdagangan hanya mendorong Granger kausal ke volume perdagangan, tetapi sebaliknya tidak. Ukuran perusahaan, masing-masing memperlihatkan hasil berlainan. Pada ukuran perusahaan kecil dan menengah, <i>return</i> dan volume mempunyai dua arah (<i>bilateral</i>) Granger kausal. Namun, tidak ditemukan hubungan kausal bagi ukuran perusahaan besar. Semua kelompok ukuran volume dan kelompok ukuran perusahaan memperlihatkan korelasi lag waktu positif, sehingga terdapat efek <i>anti-leverage</i> .(Constantine & Suk, 2017)
7	Muhamad Enggal Kristanto, Idris (2016)	Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga Terhadap Pergerakan Bersama <i>Return</i> Saham IHSG dan <i>Volume Perdagangan</i> Periode Januari 2006-Desember 2015	X1: Inflasi X2: Kurs X3: Suku Bunga Y1: <i>Return</i> Saham Y2: <i>Volume Perdagangan</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Inflasi berpengaruh negatif pada <i>return</i> saham, tetapi tidak berpengaruh pada volume perdagangan - Kurs tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dan volume perdagangan. - Suku Bunga tidak berpengaruh pada <i>return</i> saham dan volume perdagangan. tidak berpengaruh pada <i>return</i> saham dan volume perdagangan. - <i>Return</i> saham memiliki pengaruh positif pada volume perdagangan.

				<ul style="list-style-type: none"> - Volume perdagangan memiliki pengaruh positif pada <i>return</i> saham. - Tes kausalitas Granger memperlihatkan bahwa ada hubungan dua arah antara <i>return</i> saham dan volume perdagangan. (Enggal Kristanto & Idris, 2016)
8	Prem Lal Adhikari (Adhikari, 2020)	<i>The Dynamic Relationship Between Stock Returns and Trading Volumes in Nepalese Stock Market</i>	Endogen: <i>Return Saham</i> dan <i>Volume Perdagangan Saham</i>	Tidak adanya hubungan kausal antara <i>return</i> saham dan volume perdagangan saham di pasar saham Napales. (Adhikari, 2020)
9	Mohamed Khaled Al-Jafari, Ahmad Tliti (Khaled Al-Jafari & Tliti, 2013)	<i>An Empirical Investigation of the Relationship between Stock Return and Trading Volume: Evidence from the Jordanian Banking Sector</i>	Endogen: <i>Return Saham</i> dan <i>Volume Perdagangan Saham</i>	<i>Return</i> saham berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham. (Khaled Al-Jafari & Tliti, 2013)
10	Ahmad Salem Alkhazali (Salem Alkhazali, 2014)	<i>The Relationship between Trading Volume and Stock Returns Index of Amman Stocks Exchange Analytical Study (2000-2014)</i>	Endogen: <i>Return Saham</i> dan <i>Volume Perdagangan Saham</i>	<i>Return</i> saham tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. (Salem Alkhazali, 2014)
11	Marwan Darwish (Darwish, 2012)	<i>Testing the Contemporaneous and Causal Relationship between Trading Volume and Return in the Palestine Exchange</i>	Endogen: <i>Return Saham</i> dan <i>Volume Perdagangan Saham</i>	<i>Return</i> saham berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham. (Darwish, 2012)

Sejumlah studi terdahulu yang memilih objek penelitian yang berlainan dengan penulis, dalam penelitian yang di lakukan sebelumnya oleh (Enggal Kristanto & Idris, 2016) dengan obyek penelitian yang dipergunakan *Johnson Controls International (JCI) Index* dan teknik analisis data *stationary test, lag estimation, lag-order selection criteria, multivariate cointegration tests: Johansen Cointegration Test, VEC Mestimation, t-statistical tests, F-statistical test, coefficient of determination (R²), impulse responseanalysis, variance decomposition analysis* dan *granger causality test*. Tahun pengambilan sampel ialah 2006-2015.

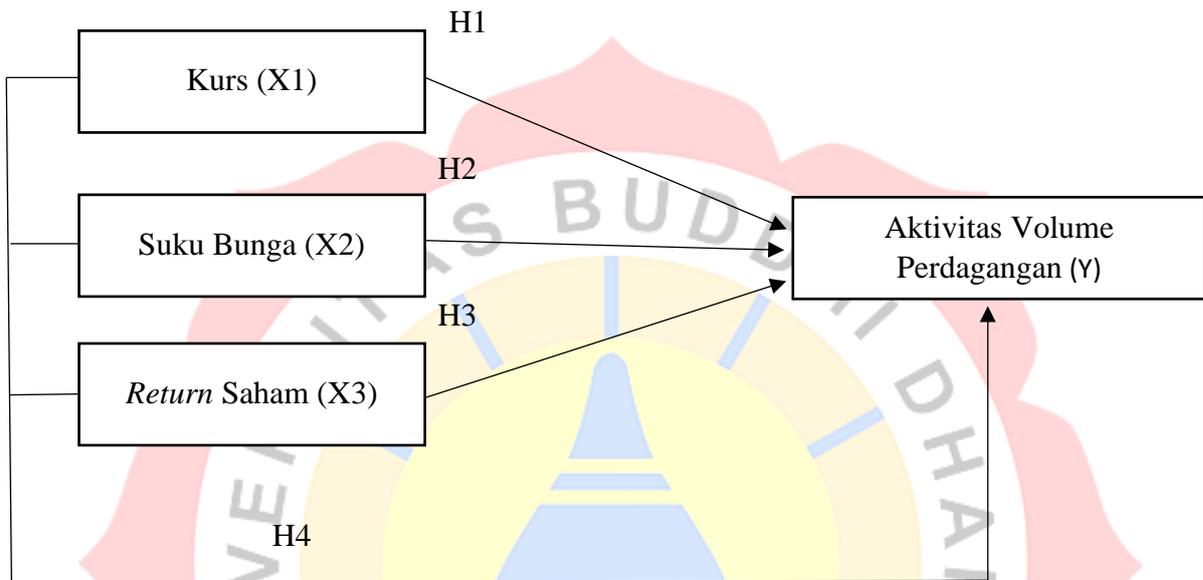
(Shrestha, 2016) memilih obyek *Nepalese Stock Market* dengan mempergunakan variabel *Return Saham* dan *Trading Volume Activity* sebagai variabel endogen dan teknik analisis data yang dipergunakan ialah *Granger Causality*. (Constantine & Suk, 2017), memilih obyek ialah *Jakarta Stock Exchange* dengan mempergunakan Teknik analisis data *Biavariate GARCH* dan *Causality Granger*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Gupta Bhattacharya & S. Zavara, 2016) dengan obyek penelitian *Sensex* (Bursa Efek Mumbai, India) dan Teknik analisis yang dipergunakan yakni *Granger Causality* dan *Vector Auto Regression*. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Khaled Al-Jafari & Tliti, 2013) dengan obyek penelitian perusahaan sektor perbankan di *Amman Stock Exchange* dan Teknik analisis yang dipergunakan yakni *Bivariate Regression* dan *Vector Error Correction*. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Darwish, 2012) dengan obyek penelitian *Palestine Exchange* dan Teknik analisis yang dipergunakan yakni *GARCH*.



C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ditujukan untuk mengilustrasikan hubungan antar variabel yang akan diteliti secara teori. Kerangka penelitian ini dapat diilustrasikan yakni:



Gambar II.1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesa

1. Pengaruh Kurs terhadap Aktivitas Volume Perdagangan

(Situmeang et al., 2021) menjelaskan kurs valuta asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham. Sedangkan Hasil Penelitian (Safitri & Wahyuni Jamal, 2020) membuktikan bahwa kurs rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham di bursa efek Indonesia.

(Atika, 2020) menjelaskan, Nilai tukar adalah nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang domestik suatu negara. Nilai tukar yang lebih

kuat dapat menjadi indikator jika ekonomi suatu negara berkembang dan menarik untuk Aktivitas investasi. Didalam studinya ditemukan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Trading Volume Activity*. Sedangkan (Nurhayadi et al., 2020) meyakinkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap volume perdagangan

Dari penjelasan diatas dirumuskan hipotesis ialah:

H₁: Kurs berpengaruh signifikan terhadap Aktivitas Volume Perdagangan.

2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Aktivitas Volume Perdagangan

Suku bunga deposito ialah suatu nilai yang sangat besar pengaruhnya terhadap nilai sekarang dari pendapatan dividen yang akan datang, sehingga keadaan ini akan mempengaruhi penurunan volume perdagangan saham di pasar modal (Situmeang et al., 2021). Menurut Penelitian (Enggal Kristanto & Idris, 2016) membuktikan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan.

(Safitri & Wahyuni Jamal, 2020) membuktikan Suku Bunga berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

Dari penjelasan diatas dirumuskan hipotesis ialah:

H₂: Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Aktivitas Volume Perdagangan.

3. Pengaruh *Return* Saham terhadap Aktivitas Volume Perdagangan

(Enggal Kristanto & Idris, 2016) membuktikan dengan Tes kausalitas Granger yang memperlihatkan bahwa adanya hubungan dua arah antara *return* saham dan volume perdagangan. Pada ukuran perusahaan kecil dan menengah, *return* dan volume memiliki dua arah (*bilateral*) Granger kausal. Namun, tidak ditemukan hubungan kausal bagi ukuran perusahaan besar. Semua kelompok ukuran volume dan kelompok ukuran perusahaan memperlihatkan korelasi lag waktu positif, sehingga terdapat efek *anti-leverage* (Constantine & Suk, 2017).

Hasil Penelitian mendeteksi bahwa Kausalitas searah dari *Return* saham terhadap volume perdagangan yang memperlihatkan model perdagangan berpengaruh volume *return* di pasar ini (Shrestha, 2016).

Dari penjelasan diatas dirumuskan hipotesis ialah:

H₃: Return Saham berpengaruh signifikan terhadap Aktivitas Volume Perdagangan.

4. Pengaruh Kurs, Suku Bunga, dan *Return* Saham Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan

Menurut penelitian (Nurhayadi et al., 2020) Nilai Tukar berpengaruh secara negatif signifikan terhadap volume perdagangan. Hal ini menerangkan bahwa Perubahan yang agak besar dalam kadar pertukaran domestik akan menjejaskan keyakinan pelabur dalam

pasaran modal untuk melabur dana dalam negara dalam bentuk pembelian saham.

Menurut (Situmeang et al., 2021) Suku Bunga Deposito berpengaruh positif dan signifikan pada volume perdagangan saham. Apabila suku bunga naik maka investor akan melepas sahamnya dan ditukarkan dengan obligasi. Hal ini dapat mendorong penurunan suku bunga, begitupun sebaliknya juga akan terjadi jika tingkat bunga menurun.

(Darwish, 2012) memperlihatkan bahwa *return* saham berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham. *Return* saham dapat dipergunakan sebagai indikator untuk melihat seberapa keuntungan investor dalam berinvestasi, maka hal ini akan berfungsi untuk para investor untuk melihat apakah suatu perusahaan akan memberi *return* yang besar bagi para investor.

H₄: Kurs, Suku Bunga dan Return Saham berpengaruh secara simultan terhadap Aktivitas Volume Perdagangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan ialah penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yakni jenis data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Metode kuantitatif dipergunakan dengan maksud mengukur variabel, melakukan proses sampling dan pembuktian berdasarkan pendapat.

Data kuantitatif yang dipakai peneliti berupa data *return* saham tahunan dan ringkasan perdagangan saham untuk volume perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pengambilan data kurs dan suku bunga yang terdapat di Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Periode 2019-2021.

B. Objek Penelitian

Objek didalam penelitian ini ialah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mempergunakan data sekunder dari BEI dengan situs website www.idx.co.id.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan oleh peneliti ialah jenis data sekunder. Penelitian data sekunder atau kuantitatif ialah data yang dinyatakan dalam bilangan atau angka yang disajikan di dalam laporan keuangan kemudian diolah untuk menghitung nilai dari tiap variable penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan ialah data harga saham tahunan untuk *return* saham di finance.yahoo.com dan ringkasan perdagangan saham untuk aktivitas volume perdagangan yang tersedia di situs website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id dan data yang memuat informasi yang berkaitan dengan variabel kurs dan suku bunga pada laman website <https://www.bi.go.id> dan website resmi Badan Pusat Statistik <https://www.bps.go.id>.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah objek atau subjek yang mempunyai kesamaan dalam karakteristik atau kualitas tertentu yang dapat dipelajari oleh penelitian lalu diperoleh suatu kesimpulan. Populasi yang dipergunakan ialah perusahaan sektor Perbankan yang tercatat pada BEI Periode 2019-2021.

2. Sampel

Sampel ialah sebagian dari populasi yang dipergunakan oleh peneliti jika populasi yang diteliti berjumlah besar dan peneliti memiliki keterbatasan dari sisi dana, tenaga, dan waktu. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan ialah metode *purposive sampling* yakni pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Kriteria sampel yang dipergunakan ialah:

- 1) Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2021.
- 2) Perusahaan sektor perbankan yang memperdagangkan saham nya selama periode tahun 2019-2021.
- 3) Perusahaan sektor perbankan yang mempunyai kelengkapan informasi berkaitan dengan *return* saham dan volume perdagangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan ialah studi pustaka dan dokumentasi. Studi Pustaka melalui Analisa jurnal, buku, artikel, berita, makalah, dan website yang dapat dijadikan referensi penelitian. Dokumentasi dijalankan dengan mengumpulkan data sekunder yang di peroleh dari www.idx.co.id, finance.yahoo.com, <https://www.bi.go.id> dan <https://www.bps.go.id>.

F. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variable terkait (*dependent variable*) ialah variabel yang dipengaruhi oleh variable lain. Variable terkait ialah aktivitas volume perdagangan (Y). “Volume perdagangan saham ialah besarnya jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu”(Alexander & Kadafi, 2018).

Berikut rumus volume perdagangan menurut (Nurhayadi et al., 2020) :

$$\Sigma TVA(it) = \frac{\Sigma \text{saham perusahaan yang diperdagangkan}}{\Sigma \text{saham perusahaan yang beredar}}$$

Data penelitian yang diambil sebagai saham perusahaan yang di perdagangan ialah data volume pertahun dan untuk data yang di ambil sebagai saham perusahaan yang beredar ialah data *listed share* per tahun yang diperoleh di www.idx.co.id.

2. Variabel Independen

Variable bebas (*Independent Variable*) ialah variable yang memberikan pengaruh negatif maupun positif terhadap variable lainnya.

a. Kurs (Variabel X1)

Nilai tukar ialah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar dapat dinilai atau dinyatakan dalam mata uang negara lain. Ketika pertukaran terjadi antara dua mata uang yang berlainan, pertukaran tersebut menghasilkan perbedaan nilai atau harga mata uang tersebut.

Berikut rumus perhitungan kurs tengah menurut (Safitri & Wahyuni Jamal, 2020):

$$Kurs\ Tenga = \frac{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}{2}$$

Untuk mendapatkan data nilai kurs tengah untuk di teliti dalam penelitian diatas maka terdapat perhitungan data nilai kurs

jual per bulan dan kurs beli perbulan diperoleh dari <https://www.bi.go.id>. Setelah kurs tengah perbulan di dapat maka kurs tengah dalam dua belas bulan di total dan dibagi 12. Hal ini dijalankan guna menemukan nilai rata-rata kurs tengah per tahun selama periode 2019-2021.

b. Suku Bunga (Variabel X2)

Bunga ialah harga yang harus dibayar oleh bank atau nasabah sebagai imbalan atas transaksi antara bank dan nasabah.

Untuk mendapatkan data suku bunga yang akan di teliti dalam penelitian ini maka peneliti memperoleh data suku bunga yang terdapat di <https://www.bps.go.id>. Data akan di ambil perbulan dalam satu tahun dan di total lalu di bagi 12, hal ini dilakukan untuk memperoleh data rata-rata suku bunga per tahun selama periode 2019-2021.

c. *Return* Saham (Variabel X3)

Return ialah istilah sederhana yang dapat diartikan sebagai pengembalian uang. Secara umum *return* ialah uang yang dihasilkan atau didapatkan dari suatu Aktivitas investasi selama jangka waktu tertentu. *Return* yang akan diperoleh bisa berupa perubahan nilai aset, investasi, atau proyek dari masa ke masa. Seringkali, *return* dihitung selama periode investasi dalam setahun dengan tujuan perbandingan. Selain itu, hal ini juga menjadi peran

untuk menghitung keuntungan atau kerugian selama periode investasi berlangsung.

Rumus *return* saham menurut (Jogiyanto, 2010):

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t : Harga saham pada period ke- t

P_t : Harga saham periode pengamatan

P_{t-1} : Harga saham periode sebelum pengamatan

Untuk mendapatkan data *Return* saham dalam penelitian ini maka, harga saham periode pengamatan dan sebelum pengamatan didapat pada nilai close price per tanggal 30 desember per tahun, sumber data tersebut diperoleh dari finance.yahoo.com.

Tabel III.1
Oprasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Perumusan	Skala Pengukuran
Kurs (X1)	$Kurs\ Tenga = \frac{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}{2}$ (Safitri & Wahyuni Jamal, 2020)	Rasio
Suku Bunga (X2)	Suku bunga SBI yang dipergunakan ialah tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tahun 2019 - 2021. (Enggal Kristanto & Idris, 2016)	Rasio
Return Saham (X3)	$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ (Jogiyanto, 2010)	Rasio
Aktivitas Volume Perdagangan (Y)	$\sum TVA(it) = \frac{\sum\ saham\ yang\ diperdagangkan}{\sum\ saham\ yang\ beredar}$ (Nurhayadi et al., 2020)	Rasio

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan data menjadi sebuah informasi secara jelas dan mudah dipahami yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, varian, nilai rata-rata, sum, dan range. Tes ini dijalankan agar memudahkan memahami variabel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipergunakan didalam menilai apakah data yang diteliti memenuhi asumsi-asumsi dasar untuk menghindari asumsi yang bias. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memeriksa kelayakan data. Uji yang dipergunakan ialah normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi secara normal atau tidak.

Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data ialah dengan mempergunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat sebaran datanya. Jika distribusi pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka data tersebut normal. Jika pada tabel *test of normality* dengan mempergunakan Kolmogorov-Smirnov nilai $\text{sig} > 0.05$, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dimaksudkan guna menguji apakah terdapat ketidaksamaan variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan melihat gambar yang disebut *scatterplot* yang memberikan gambaran antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual

(SRESID). SRESID dan ZPRED ialah sumbu Y dimana sumbu Y yang telah diprediksikan sumbu X ialah residual ($Y \text{ Prediksi} - Y \text{ Sesungguhnya}$) (Ghozali, 2018).

Untuk menguji terjadi atau tidaknya heterokedastisitas dapat juga mempergunakan uji *Rank – Spearman*, yakni untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka dikatakan homokedastisitas dan jika berlainan dikatakan heterokedastisitas atau tidak (Ghozali, 2018).

Dasar pengambilan keputusan hasil uji heterokedastisitas dengan mempergunakan metode rank spearman ialah:

- Jika nilai sig. (2-tailed) > dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
- Jika nilai sig. (2-tailed) < dari 0,05 maka terjadi gejala heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan guna menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan dengan adanya korelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan

lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independent manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas ialah $tolerance < 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan guna menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang bertujuan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Metode pengujian yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah Uji *Durbin Watson* (uji DW) (Ramadhayanti, 2019).

Uji Durbin Watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel, yakni Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower DL). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $(4 - DW) > DU$ atau bisa dinotasikan juga ialah: $(4 - DW) > DU < DW$. Untuk menentukan autokorelasi

negatif atau positif, akan kami bahas pada artikel berikutnya (Ghozali, 2018).

Jika tidak ada keputusan yang dapat diambil maka dilanjutkan dengan uji Runt Test. Menurut (Ghozali, 2018) uji autokorelasi juga dapat dilakukan melalui Run Test, dasar pengambilan keputusannya ialah ialah:

- Jika nilai $\text{Asymp.Sig}(2\text{-tailed}) > 0.05$ maka dinilai tidak terdapat gejala autokorelasi.
- Jika nilai $\text{Asymp.Sig}(2\text{-tailed}) < 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi

3. Uji Hipotesa

Uji hipotesis ialah cabang ilmu statistika inferensial yang dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistic dan membuat kesimpulan menerina atau tidaknya pernyataan tersebut (Arifin, 2017).

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dipergunakan untuk menguji pengaruh kurs, suku bunga, *return* saham terhadap aktivitas volume perdagangan dengan mempergunakan regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 5%.

Rumus persamaan regresi linear berganda yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + e$$

Keterangan :



Y	= TVA
α	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_4$	= Koefisien Regresi Linear
X1	= Kurs
X2	= Suku Bunga
X3	= <i>Return Saham</i>
e	= Error

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dipergunakan didalam menilai hubungan atau pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali, 2016). Tingkat signifikan yang dipergunakan ialah 0,05 (5%) yang dimana jika hasil t lebih besar dari tingkat Signifikan 0,05 variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), begitu pula sebaliknya. Ketentuan pengambilan keputusan ialah:

1. Jika nilai sig < 0,05 berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen, maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai sig > 0,05 berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen, maka hipotesis ditolak.

Adapun pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t table dan t hitung sebagai pengambilan keputusan yang di jelaskan ialah:

1. Menentukan t table

t tabel dengan tingkat = 0,05

t hitung didapatkan dari hasil perhitungan komputer, sedangkan t tabel didapat dari hasil perhitungan $Df = n - k - 1$. Jadi di dapat perhitungan $Df = 111 - 3 - 1 = 107$. Dengan demikian, nilai t tabel yang didapat ialah 1,98238.

2. Keputusan

- Jika t hitung > t tabel maka variable independent berpengaruh terhadap variable dependen.
- Jika t hitung < t tabel maka variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

d. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji simultan (F) ialah pengujian statistik didalam menilai hubungan atau pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai Signifikan ialah 0,05 maka tingkat signifikan tidak boleh melebihi 0,05 (5%) artinya variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya. Kriteria pengambilan keputusan ialah:

1. Jika hasil nilai sig < 0,05 maka memperlihatkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika hasil nilai sig > 0,05 maka memperlihatkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Adapun pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F table dan F hitung sebagai pengambilan keputusan yang di jelaskan ialah:

1. Menentukan F table (tingkat probabilita 0,05)

F hitung didapatkan dari hasil perhitungan komputer, sedangkan F tabel didapat dari hasil perhitungan $N1 = k - 1$ dan $N2 = n - k$. Jadi di dapat perhitungan $N1 = 3 - 1 = 2$, $N2 = 111 - 3 = 108$. Dengan demikian, nilai t tabel yang didapat ialah 3,08.

2. Keputusan

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variable independent berpengaruh secara simultan terhadap variable dependen.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variable independent tidak berpengaruh secara simultan terhadap variable dependen.

